

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah anugerah yang diberikan oleh Tuhan untuk dititipkan bagi setiap orang tua. Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.<sup>1</sup> Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak sampai periode akhir perkembangannya.<sup>2</sup>

Program pendidikan untuk anak merupakan salah satu komponen dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, keberadaan program ini sangat penting sebab melalui program inilah semua rencana, pelaksanaan, pengembangan, penilaian dapat dikendalikan. Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting yang sangat menentukan. Pada usia ini berbagai pertumbuhan dan perkembangan mulai sedang berlangsung, seperti perkembangan fisiologis, bahasa, motorik dan kognitif. Perkembangan ini akan menjadi dasar bagi perkembangan anak selanjutnya. Oleh sebab itu perkembangan pada masa awal akan menjadi penentu bagi perkembangan

---

<sup>1</sup> Nurani, Yuliani, Sujiono, "Buku Ajar Konsep Dasar Pendidikan Anak usia Dini" (Disertasi, Universitas Negeri Jakarta, 2009), 7.

<sup>2</sup> Novan Ardy, Wiyani Dan Barnawi, *Format Paud*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 32

selanjutnya.<sup>3</sup> Berdasarkan penjelasan diatas bahwa perkembangan anak perlu distimulasi dengan baik, sehingga anak akan mampu tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya. Seperti yang tertera dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 78 yaitu sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ  
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberikan kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (An-Nahl:78)

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa aspek perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapat stimulasi khusus di PAUD. Kemampuan kognitif anak dapat berkembang dan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor gen dan faktor lingkungan. Gen merupakan faktor bawaan yang dibawa oleh anak sejak lahir, sedangkan faktor lingkungan merupakan tempat dimana anak dibesarkan, diasuh dan di didik.<sup>4</sup> Orang tua yang baik dan bijaksana dalam mendidik anak adalah orang tua yang mampu mengetahui dan mengerti potensi yang dimiliki oleh anak. Sehingga orang tua harus selalu membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan anak terutama pada perkembangan intelektual sejak usia dini. Aspek perkembangan kognitif sangat penting dikembangkan pada anak usia dini dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan

---

<sup>3</sup> Aisyah, siti, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 6.

<sup>4</sup> Gunarti, W dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 24.

berfikir anak dalam mencari pemecahan masalah dan mengembangkan kemampuan logika matematika.

Perkembangan dan pertumbuhan pada anak harus distimulasi dengan baik, agar tugas perkembangannya dapat berkembang secara optimal. Perkembangan yang harus distimulasi bagi anak adalah perkembangan kognitif dengan mengenalkan benda-benda bentuk geometri yang ada disekitar anak. oleh karena itu, pertumbuhannya anak-anak tidak dapat dipisahkan dari benda-benda yang ada di sekitarnya. Sejak kecil Anak-anak sudah mengenal benda-benda terdekatnya yang bentuk bendanya sama dengan bentuk geometri, misalnya koin, lemari, meja, buku, bola, atau benda lainnya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari dan keperluan bermain.<sup>5</sup>

Lestari, menjelaskan bahwa mengenalkan bentuk geometri pada anak usia dini adalah kemampuan anak mengenal, menunjuk, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda di sekitar berdasarkan bentuk geometri. Mengenalkan bentuk-bentuk geometri pada anak usia dini dimulai dari membangun konsep geometri salah satunya yaitu dengan mengidentifikasi ciri-ciri dari bentuk-bentuk geometri. Sebelum mengidentifikasi bentuk-bentuk geometri, dalam perkembangan kognitif anak menurut teori *Bloom* ada enam jenjang proses dalam berpikir, yakni di antaranya adalah mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan berkreasi. Tujuan yang akan dilaksanakan dalam

---

<sup>5</sup> Mukhtar Latif dkk., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2013), 3.

penelitian ini adalah pada jenjang kemampuan mengetahui, mengenal, dan menerapkan.<sup>6</sup>

Menurut Triharso, hal tersebut menjadi pertimbangan bahwa kemampuan kognitif anak mempunyai tahap-tahap yang harus diperhatikan, sesuai dengan perkembangan anak, dan tidak semua jenjang proses kemampuan berpikir kognitif dapat diukur.<sup>7</sup> Senada dengan hal tersebut Piaget, menyatakan bahwa anak usia TK berada pada tahap pra-operasional di mana pada tahap ini merupakan tahap persiapan kearah pengorganisasian pekerjaan yang konkret dan dapat berpikir intuitif. Pada tahap ini anak sudah mengenal bentuk, dapat mempertimbangkan ukuran besar atau kecil, panjang atau pendek pada benda yang didasarkan pada pengalaman dan persepsi anak. Karena itulah, apabila guru menjelaskan materi diharapkan anak-anak dapat mengenal hal-hal yang konkret berdasarkan pengalamannya.<sup>8</sup>

Gardner menjelaskan bahwa pengenalan bentuk geometri yang baik, selain dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada anak, anak juga dapat memahami lingkungan disekitarnya. Selain itu anak mampu berpikir matematis logis dan dapat memahami konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari, seperti ketika anak melihat koin uang logam anak akan tahu kalau bentuknya lingkaran (bulat), buku bentuknya seperti segiempat, atap rumah bentuknya segitiga dan sebagainya. Berdasarkan kemampuan

---

<sup>6</sup> Lestari KW, *Konsep Matematika* (Jakarta: Erlangga, 2011), 4.

<sup>7</sup> Triharso, Agung, *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013), 50.

<sup>8</sup> *Ibid.*, 46.

berpikir matematis logis yang terasah dan terarah pada anak, anak akan dapat berpikir secara logis dan rasional.

Namun, kenyataan di lapangan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan data bahwa pembelajaran kognitif khususnya mengenal bentuk geometri pada kelompok A RA Nurul Amanah Pamekasan sebagian besar anak belum mengenal bangun datar geometri. Ada pula beberapa anak yang sudah mengenal tetapi masih sulit dalam membedakan bentuk.

Rendahnya kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak Kelompok A di RA Nurul Amanah Pamekasan disebabkan oleh beberapa penyebab yaitu, penggunaan media pembelajaran yang digunakan terbatas, guru hanya mengenalkan dua macam bentuk geometri saja yaitu bentuk segiempat dan lingkaran. guru hanya menggunakan media papan tulis dan gambar macam-macam bentuk geometri, dalam hal ini diperlukan solusi yang tepat dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak kelompok A RA Nurul Amanah Pamekasan yakni dengan melalui media balok kayu. Bermain sambil belajar melalui kegiatan bermain geometri dengan menggunakan media balok kayu, secara tidak langsung anak akan mengenal bentuk segiempat, lingkaran, dan segitiga. Hal ini dapat dikatakan bermain sambil belajar karena anak dapat bermain

mengklasifikasikan atau mencocokkan bentuk geometri yang sama dan dapat belajar menghitung.<sup>9</sup>

Salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk geometri dilalui dengan menggunakan media balok kayu, permainan media balok kayu adalah peralatan standar yang harus ada dalam ruangan kelas anak usia dini dan sangat penting untuk mengimplementasikan kurikulum yang kreatif. Unit *block* (balok satuan) adalah balok-balok kecil dengan berbagai bentuk, dapat memberikan kegiatan belajar yang memungkinkan anak memahami konsep-konsep yang dibutuhkan dalam matematika. Sementara itu Wismiarti berpendapat bahwa balok ialah balok kayu yang dibuat dalam bentuk proporsional dan memungkinkan anak untuk belajar konsep matematika dengan mudah pada saat memainkannya. Wismiarti juga menegaskan bahwa sentra balok yaitu sentra yang dilengkapi dengan balok-balok bentuk geometri dengan berbagai ukuran dan tanpa warna, untuk merangsang anak menciptakan bentuk bangunan yang bervariasi dan terstruktur sesuai dengan ide atau gagasannya.<sup>10</sup>

Berdasarkan karakteristik anak yang masih suka bermain, media balok dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar anak. Penggunaan media balok bertujuan membuat anak belajar sambil bermain, sehingga guru dapat memberikan pemahaman tentang konsep matematika dan bahasa. Pengembangan media balok kayu ini lebih ditekankan pada

---

<sup>9</sup>Triharso, Agung, *Permainan Kreatif dan Edukatif Untuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013), 62.

<sup>10</sup> Saleh, Martini dan Wismiarti, *Sentra Balok*. (Jakarta: Pustaka Al-Falah, 2010), 16

pengembangan kemampuan kognitif anak salah satunya dalam mengenal bentuk geometri. Media balok kayu memiliki karakteristik diantaranya: 1).termasuk media tiga dimensi yang dapat dilihat dari berbagai arah, 2).tahan lama dan awet, 3). mudah dimainkan, 4).biaya pembuatan cukup besar, 5).luwes, mudah diubah sesuai dengan keinginan pemakai.

Menurut Nento menjelaskan bermain balok adalah jenis kegiatan yang sifatnya konstruktif, dimana anak mampu membangun sesuatu dengan menggunakan balok yang sudah disediakan.<sup>11</sup> Senada dengan hal tersebut, Khilmiyah mengatakan bahwa permainan balok merupakan alat permainan yang sangat sesuai sebagai alat untuk membuat berbagai konstruksi. Melalui bermain dengan media balok, anak-anak mendapat kesempatan melatih kerjasama mata, tangan, serta koordinasi fisik.<sup>12</sup> Selanjutnya menurut Asmawati balok adalah peralatan standar yang harus ada dalam ruang kelas anak usia dini dan sangat mengimplementasikan kurikulum yang kreatif.<sup>13</sup>

Adapun manfaat permainan balok kayu pada anak usia dini dalam perkembangan aspek kognitifnya yaitu: 1).anak-anak belajar mengenal warna, bentuk, jarak, proporsi dan ukuran, (berat- ringan, besar- kecil), 2).anak-anak mengenal konsep-konsep matematika, seperti lebih banyak, lebih sedikit, sama dan tidak sama, lebih lebar- lebih kecil, konsep angka

---

<sup>11</sup> Nento Selfi, “*Mengembangkan Kemandirian Anak Melalui Bermain Balok Di Kelompok Bermain Melati Desa Bulalu Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara*”. (Disertasi, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, 2013), 20.

<sup>12</sup> Khilmiyah, Anis, “*Efektivitas Bermain Balok Unit Dalam Meningkatkan Logic Smart Pada Siswa PAUD Sukses Kreatif Sidoarjo*”. (Disertasi, Universitas Surabaya, Surabaya, 2011), 25.

<sup>13</sup> Asmawati, Luluk, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 78.

dan bilangan serta sains, seperti menghitung, klasifikasi, prediksi, gravitasi dan stabilitas, 3).bahasa anak berkembang ketika mereka mendiskusikan bangunan mereka.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Balok Kayu Di RA Nurul Amanah Pamekasan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Media Balok Kayu Dapat Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Bentuk Geometri Pada Kelompok A di RA Nurul Amanah Pamekasan?
2. Bagaimana Hasil Peningkatan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Bentuk-bentuk Geometri Pada Kelompok A di RA Nurul Amanah Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Untuk Mengetahui Peningkatan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Bentuk Geometri Melalui Media Balok Kayu Pada Kelompok A di RA Nurul Amanah Pamekasan

2. Untuk Mengetahui Hasil Peningkatan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Bentuk Geometri Pada Kelompok A di RA Nurul Amanah Pamekasan

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis, yaitu

##### 1) Secara teoritis

Meningkatkan pemahaman pada guru tentang bentuk geometri dengan menggunakan media balok kayu (segitiga, persegi, lingkaran) sehingga memudahkan guru untuk menyampaikan materi berdasarkan bentuk geometri.

##### 2) Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak tertentu antara lain:

##### a) Bagi Anak

1. Membantu anak untuk menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit seperti mengenali pola atau menyortir benda berdasarkan ukuran atau bentuk.
2. Mendorong semangat belajar anak didik terhadap pelajaran mengenal bentuk-bentuk geometri

##### b) Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti dalam meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk geometri melalui media balok kayu

pada kelompok A di RA Nurul Amanah Pamekasan. Sehingga mempunyai kesadaran untuk mengevaluasi diri untuk meningkatkan kemampuan mengajar yang efektif dan efisien.

c) Bagi lembaga pendidikan yang diteliti,

Kegiatan pembelajaran mengenalkan bentuk-bentuk geometri melalui media balok kayu akan lebih efektif dan efisien serta lembaga pendidikan akan mampu mengembangkan media pembelajaran dengan menggunakan media salah satunya balok kayu.

#### **E. Hipotesis**

1. Penggunaan media balok kayu dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri di RA Nurul Amanah Pamekasan
2. Terdapat hasil peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri.

#### **F. Ruang Lingkup**

1. Subjek penelitian adalah anak usia 4-5 tahun yaitu pada kelompok A di RA Nurul Amanah Kabupaten Pamekasan.
2. Media balok kayu adalah suatu media pembelajaran atau alat permainan edukatif yang terbuat dari kayu yang dibentuk berbagai macam geometri, serta warna dan ukuran dari yang terkecil sampai ukuran terbesar yang mana permainan ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan aspek perkembangan pada anak usia dini yakni dalam meningkatkan kemampuan kognitif. Permainan balok kayu dapat

berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh anak yaitu anak dapat mengenal dan menyebutkan benda-benda bentuk geometri yang berbentuk segitiga, persegi empat dan lingkaran, anak dapat mengklasifikasikan benda-benda yang sama seperti segitiga dan persegi empat melalui media balok kayu dan anak dapat mengurutkan benda-benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya melalui media balok kayu.

3. Dari beberapa kegiatan yang dilakukan anak, kemampuan kognitif dalam tingkat pencapaian perkembangan akan di ukur melalui tingkat pencapaian perkembangan dan indikator yang tepat dalam Permendikbud No. 137 tahun 2014 pada aspek kognitif.

### **G. Definisi Istilah**

Dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang akan didefinisikan oleh peneliti agar nantinya para pembaca dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini, agar pembaca memiliki persepsi serta pemahaman yang sama dan sejalan dengan penulis.

1. *Kemampuan kognitif* adalah kemampuan proses berfikir individu dalam menilai, menganalisis, dan memahami sesuatu di sekitar ataupun mempertimbangkan suatu kejadian.
2. *Geometri* adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang titik, garis, bidang dan bentuk, seperti segitiga, persegi dan lingkaran.
3. *Media balok kayu* adalah suatu permainan yang dapat memberikan pengetahuan terhadap anak tentang bentuk-bentuk geometri untuk

melatih kognitif anak, media balok kayu tersebut dapat memberikan kenyamanan dan keceriaan saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga, terciptanya suasana pembelajaran yang efektif serta efisien. Media balok kayu tersebut dapat memberikan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh anak yaitu anak dapat mengenal dan menyebutkan benda-benda yang berbentuk segitiga, persegi empat dan lingkaran, anak dapat mengklasifikasikan benda-benda yang sama seperti segitiga dan segitiga melalui media balok kayu dan anak dapat mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya melalui media balok kayu.

#### **H. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian terdahulu merupakan penelusuran terhadap penelitian karya-karya ilmiah yang relevan dengan permasalahan yang sudah di bahas sebelumnya dan dijadikan bahan kajian karya ilmiah selanjutnya dengan memiliki permasalahan yang sama atau hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Balok Kayu Di RA Nurul Amanah Pamekasan*” Berikut terdapat pada tabel 1.1:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	PENELITIAN TERDAHULU	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Winda Widyaningtyas dkk, Mahasiswa Universitas Nahdhatul Ulama Surabaya Tahun 2020 dengan judul "Meningkatkan kemampuan kognitif menggunakan mengenal bentuk geometri melalui media bahan alam batu pelangi." <sup>14</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan metode penelitian tindakan kelas</li> <li>2. Sama-sama melakukan penelitian mengenal bentuk geometri</li> <li>3. Sama-sama melakukan tindakan menggunakan media</li> <li>4. Sama-sama melakukan penelitian pada kelompok A</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti melakukan penelitian di TK, sedangkan peneliti sebelumnya melakukan penelitian secara <i>home visit</i></li> <li>2. peneliti menggunakan media balok kayu sebagai media pembelajaran mengenal bentuk geometri, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan media bahan alam batu pelangi</li> </ol>
2.	Siti Komariyah, Jurnal Audiensi: pendidikan dan perkembangan, Oktober 2022 dengan judul "Upaya Meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui permainan lompat geometri pada anak kelompok B TK diponegoro 109 pageraji" <sup>15</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan metode penelitian tindakan kelas</li> <li>2. Sama-sama melakukan penelitian mengenal bentuk geometri</li> <li>3. Sama-sama melakukan tindakan menggunakan media</li> <li>4. Sama-sama memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, refleksi dan dokumentasi, sedangkan peneliti sebelumnya pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi.</li> <li>2. Peneliti melakukan penelitian pada usia 4-5 tahun, sedangkan peneliti sebelumnya meneliti pada anak usia 5-6 tahun</li> </ol>
3.	Rani Fazalani dan Nurul Fatimah, Mahasiswa Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu dan Mahasiswa IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi Tahun 2022 dengan judul "Upaya meningkatkan kognitif anak dengan media bahan alam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas</li> <li>2. Sama-sama melakukan tindakan menggunakan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk geometri, sedangkan pada penelitian sebelumnya yaitu</li> </ol>

<sup>14</sup> Widyaningtyas, winda, "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Menggunakan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Media Bahan Alam Batu Pelangi," Jurnal as-sibyan, Vol.6, No.1, 2021. 41-52

<sup>15</sup> Komariyah, Siti, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Permainan Lompat Geometri Pada Anak Kelompok B TK Diponegoro 109 Pengraji", Jurnal AUDIENSI, Vol.1, No.2, 2022. 105-112.

	pada anak paud di Praya Lombok tengah” <sup>16</sup>	<p>3. Sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif</p> <p>4. Sama-sama melakukan penelitian pada kelompok A</p>	<p>untuk meningkatkan kemampuan kognitif saja</p> <p>2. Peneliti menggunakan media balok kayu sebagai media pembelajaran mengenal bentuk geometri, sedangkan peneliti sebelumnya untuk meningkatkan kemampuan kognitif menggunakan media bahan alam</p> <p>3. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, refleksi dan dokumentasi, sedangkan peneliti sebelumnya pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi</p>
--	--	--	---

*Novelty* atau keterbaruan pada penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada metode bermain, yaitu dengan menggunakan media balok kayu dengan melakukan kegiatan menyusun balok dan mengurutkan bentuk balok dari yang besar ke yang kecil ataupun sebaliknya. Adapun penayangan video pembelajaran tentang pengenalan bentuk geometri sehingga anak dengan mudah mengenal dan memahami bentuk-bentuk dasar geometri. Desain pada media balok kayu tersebut, memiliki ciri khas dan keunikan tertentu, yaitu terbuat dari potongan-poyongan kayu yang terdiri dari berbagai macam bentuk, ukuran dan warna, dimana potongan-potongan kayu tersebut berbentuk segitiga, persegi dan lingkaran. Media balok kayu tersebut di desain seperti bentuk-

<sup>16</sup> Fazalani, Rani, Nurul Fatimah, "Upaya Meningkatkan Kognitif Anak Dengan Media Bahan Alam Pada Anak Paud Di Praya Lombok Tengah", Jurnal Lingua Franca, Vol.6, No.1, 2022.45

bentuk geometri tiga dimensi yang dapat dilihat dari berbagai arah. Permainan tersebut juga dapat melatih kemampuan kognitif pada anak serta melatih koordinasi mata dan tangan. Selain itu, permainan balok juga dapat melatih kesabaran serta menumbuhkan jiwa sosial anak dan anak juga dapat memahami akan menunggu giliran bermain dengan teman lainnya.